

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data yang akan digunakan di penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suliyanto (2018) data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data kuantitatif adalah data yang didapat berupa bentuk angka-angka yang butuh untuk dilakukan analisis. Data kuantitatif tersebut berupa laporan tahunan yang sudah di sebarluaskan secara publik dan data tersebut didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam perusahaan keuangan dan perbankan periode penelitian tahun 2019-2021. Data tersebut bisa di telusuri melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [idnfinancials.com](http://idnfinancials.com).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi yaitu salah satu langkah mencari data mengenai variabel dalam berupa sebuah catatan, buku, surat kabar, prasasti, transkrip, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian.

Metode ini dilakukan dengan cara mencari laporan keuangan tahunan di website resmi Bursa Efek Indonesia dari perusahaan keuangan tahun 2019-2021 yang nantinya data tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja di suatu perusahaan tersebut. Selain itu metode pengumpulan data ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan dengan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Suliyanto (2018) populasi merupakan suatu kelompok yang dimana terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada suatu objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan dan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian atau jumlah dari suatu karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Suliyanto, 2018). Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel pada penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2019-2021.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Menurut Suliyanto (2018) variabel penelitian adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu yang satu ke waktu lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan peneliti adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Menurut Suliyanto (2018) variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Variabel dependen disimbolkan

dengan huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan yang dihitung dengan *F-Scores*.

## **2. Variabel Independen (X)**

Menurut Suliyanto (2018) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab besar kecilnya nilai variabel lain. Variabel independen disimbolkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. X1 *Financial Target* (ROA)
- b. X2 *Financial Stability* (ACHANGE)
- c. X3 *nature of industry* (RECEIVABLE)
- d. X4 *ineffective monitoring* (IND)
- e. X5 *change in auditor* (CPA)
- f. X6 *change in directors* (DCHANGE)
- g. X7 *political connection* (POLITICAL)

### **3.4.2 Definisi Operasional**

Diketahui dari penjelasan diatas variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Maka berikut definisi operasional dari masing-masing variabel.

#### **1. Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2016) kecurangan laporan keuangan adalah tindakan menyesatkan dan mengelabui pemakai laporan keuangan dengan memberi informasi tentang kondisi laporan keuangan yang sengaja disalahkan dalam penyajiannya dengan menghapus sejumlah angka pada laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan *F-Score Model* sebagai alat ukur untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan seperti yang dilakukan oleh Dechow et al., (2011). Perhitungan *F-Score Model* dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$F\text{-Scores} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

**a. Accrual Quality**

Kualitas akrual yang diproksikan dengan RSST akrual (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna, 2005) yaitu dengan mendefenisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital* (WC), *non-current operating* (NCO) dan *financial accrual* (FIN) serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual. Kualitas akrual diukur melalui RSST akrual dengan menghitung perubahan aset lancar dikurangi perubahan dalam kewajiban lancar dan penyusutan, juga memperhitungkan perubahan *long-term operating assets* dan *long-term operating liabilities*. Model perhitungannya :

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta wc + \Delta nco + \Delta fin)}{Average\ Total\ Assets}$$

Dimana :

- WC (*Working Capital*) = (*Current Assets* - *Current Liability*)

- NCO (*Non Current Operating*) = (*Total Assets* - *Current Assets* - *Investment*) - (*Total Liabilities* - *Current Liabilities* - *Long Term Debt*)

- FIN (*Financial Accrual*) = (*Total Investment* - *Total Liabilities*)

- ATS (*Average Total Assets*) =  $\frac{Beginning\ Total\ Asset + End\ Total\ Asset}{2}$

### b. *Financial Performance*

*Financial performance* dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Skousen, 2009). Model perhitungannya yaitu:

$$\mathbf{Financial\ Performance = change\ in\ receivable + change\ in\ inventories + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings}$$

Dimana :

- **Change in receivable** =  $\frac{\Delta\ Receivable}{Average\ Total\ Assets}$
- **Change in inventory** =  $\frac{\Delta\ Inventories}{Average\ Total\ Assets}$
- **Change in cash sales** =  $\frac{\Delta\ Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta\ Receivable}{Receivable\ (t)}$
- **Change in earning** =  $\frac{Earning(t)}{Average\ Total\ Assets(t)} - \frac{Earnings(t-1)}{Average\ Total\ Assets(t-1)}$

### 2. *Financial Target*

Menurut Putra & Wobowo, (2021) *financial target* merupakan target keuangan yang harus dicapai oleh perusahaan mengenai kinerja keuangan seperti target laba yang harus dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu. *Financial target* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return on Assets* (Skousen et al., 2009). Dalam penelitian ini ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}}$$

### 3. *Financial Stability*

Menurut Skousen et al., (2009) *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. *Financial stability* diprosikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen et al., 2009).. Dalam penelitian ini ACHANGE dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total assets}_{(t)} - \text{Total Assets}_{(t-1)}}{\text{Total assets}_{(t-1)}}$$

#### 4. *Nature Of Indusrty*

Menurut Sihombing & Rahardjo, (2014) *nature of industry* merupakan keadaan ideal pada suatu perusahaan dalam industri. *Nature of industry* dapat ditinjau dari kondisi piutang usaha perusahaan. Peneliti menggunakan rasio total piutang sebagai ukuran dari *Nature of industry*, rumus yang digunakan Skousen, et al., (2009) sebagai berikut :

$$\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{Receivable}_{(t)}}{\text{Sales}_{(t)}} - \frac{\text{Receivable}_{(t-1)}}{\text{Sales}_{(t-1)}}$$

#### 5. *Ineffective Monitoring*

Menurut Putra & Wobowo, (2021) *ineffective monitoring* merupakan keadaan perusahaan yang mana terdapat pengendalian internal yang kurang baik sehingga terdapat pengawasan yang lemah. Pada penelitian ini *ineffective monitoring* diukur dengan menggunakan rasio jumlah komisaris independen (IND) (Skousen et al. , 2009). Model perhitungannya yaitu :

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

#### 6. *Change In Auditor*

Menurut Sihombing & Rahardjo, (2014) Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan dapat dinilai sebagai bentuk untuk menghilangkan jejak kecurangan yang mungkin telah diketahui oleh auditor yang sebelumnya. Pada penelitian ini *change in auditor* (CPA) yang diukur dengan variabel *dummy* yang dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu:

- Jika terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode penelitian maka diberi kode 1.

- Jika tidak terdapat perubahan pergantian kantor akuntan publik selama periode penelitian maka diberi kode 0.

### **7. *Change In Directors***

Menurut Wolfe & Hermanson, (2004) *change in directors* yang dilakukan oleh perusahaan dapat menyebabkan *stress period* yang menciptakan peluang untuk melakukan *fraud*, adanya perubahan direksi dapat diindikasikan terjadi kecurangan. Pada penelitian ini *change in directors* (DCHANGE) diukur dengan variabel *dummy* yang dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu:

- Jika terjadi perubahan direksi perusahaan maka diberi kode 1.
- Jika tidak terjadi perubahan direksi perusahaan maka diberi kode 0.

### **8. *Political Connection***

Menurut Putra & Wobowo, (2021) *political connection*, suatu perusahaan yang memiliki susunan jajaran dengan hubungan politik yang kuat akan memiliki banyak keuntungan. Pada penelitian ini *political connection* (POLITICAL) diukur dengan variabel *dummy* yang dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu:

- Jika terdapat jajaran direksi yang memiliki hubungan politik diberi kode 1.
- Jika tidak terdapat jajaran direksi yang memiliki hubungan politik maka diberi kode 0.

## **3.5 Metode Analisis Data**

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji T dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a) Jika *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika *Tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ghozali (2018) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Diterima	$du < dw < 4 - du$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedatisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan dalam metode gletser syaratnya sebagai berikut :

- a) Jika  $sig > 0,05$  atau thitung  $<$  ttabel maka tidak terjadi heteroskedatisitas.
- b) Jika  $sig < 0,05$  atau thitung  $>$  tbael maka terjadi heteroskedatisitas.

### 3.5.3 Uji Regresi

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2018) metode analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan jenis data yang digunakan yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Pada penelitian ini model regresi linear berganda diuji dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ ROA} + \beta_2 \text{ ACHANGE} + \beta_3 \text{ RECEIVABLE} + \beta_4 \text{ IND} + \beta_5 \text{ AUDCHANGE} + \beta_6 \text{ DCHANGE} + \beta_7 \text{ POLITICAL} + e$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1-7$  = Koefisien Regresi

ROA = *Financial Target*

ACHANGE = *Financial Stability*

RECEIVABLE = *Nature Of Industry*

IND = *Ineffective Monitoring*

AUDCHANGE = *Change In Auditor*

DCHANGE = *Change In Directors*

POLITICAL = *Political Connection*

$e$  = *Error*

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan 0 (nol) maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu), maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga mendekati 1 (satu), sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya (Ghozali, 2018).

#### **3.5.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji Kelayakan Model atau Uji F digunakan dalam menguji model yang akan digunakan untuk melakukan analisis regresi tersebut telah baik. Uji F juga digunakan untuk menguji signifikansi dengan melihat tingkat nilai signifikansi F pada output hasil regresi yang disajikan tabel ANOVA. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut (Ghozali,2018).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika sig. < 0,05, maka Hipotesis berpengaruh signifikan.
- b) Jika sig. > 0,05, maka Hipotesis tidak berpengaruh signifikan.

#### **3.5.4.3 Uji Statistik T**

Uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Uji t dapat dilakukan juga dengan melihat hasil regresi menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2018). Syarat uji t sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.